# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan Indonesia pada mulanya berkembang dengan dikeluarkannya kebijakan di bidang moneter oleh pemerintah yang dikenal dengan Paket Kebijakan 1 Juni 1983 mengenai pengurangan ketergantunagn bank umum pada kredit likuiditas Bank Indonesia untuk mendorong memobilitas dana masyarakat. Kemudian seiring dengan dikeluarkannya Pakt Oktober 1988 yang mana Bank Indonesia mensyaratkan modal untuk pendirian Bank yang hanya sepuluh milyar rupiah mendorong pertumbuhan bank-bank baru. Sampai menjelang krisis ekonomi melanda Indonesia pada bulan Juli 1997 jumlah bank yang beroperasi di Indonesia sebesar 273 bank. Perkembangan sektor perbankan ini cukup menggembirakan, karena diikuti dengan meningkatnya aktiva bank-bank umum, swasta, nasional dan munculnya produk-produk baru yang ditawar oleh bank guna menghimpun dana masyarakat serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Sektor perbankan yang memilki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran merupakan faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Kesehatan bank merupakan suatu hal yang mutlak dibutuhkan untuk menarik kepercayaan atas penghimpunan dana yang dilakukan para investor yang akan menanamkan uangnya di bank tersebut ataupun di sektor lain. Usaha penyehatan bank sendiri bukan hanya menjadi tanggung jawab bank tersebut, tetapi juga

melibatkan pemerintah serta masyarakat sebagai pengguna jasa bank tersebut. Adanya tanggung jawab tersebut dapat membantu memelihara tingkat kesehatan perbankan nasional sehingga dapat berperan secara maksimal dalam perekonomian nasional.

Peranan perbankan nasional perlu ditingkatkan sesuai dengan fungsinya dalam mendukung sektor perekonomian nasional. Penghimpunan dana dari nasabah atau masyarakat serta pemberian kredit usaha bagi industri merupakan salah satu sisi operasional bank. Dalam kegiatan operasionalnya perlu ditingkatkan kontrol sosial terhadap lembaga perbankan demi pertanggung jawaban seluruh uang yang telah dihimpun dari masyarakat. Bank itu sendiri berkewajiban memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Penilaian tingkat kesehatan bank perlu dilakukan sebagai tolok ukur bagi manajemen untuk menilai apakah pengelolaan usaha bank telah dilakukan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi tingkat kesehatan bank juga dapat mempengaruhi image bank secara umum. Dasar yang digunakan untuk mengukur tingkat tingkat kesehatan bank melalui penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang meliputi : Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas serta pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Selain kelima faktor tersebut diatas juga perlu adanya penilaian terhadap faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank yaitu : pelaksanaan ketentuan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BPMK) dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya dapat ditentukan tingkat kesehatan bank yang digolongkan ke dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengangkat tema penelitian ke dalam penulisan skripsi dengan judul : ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BPR WONOGIRI PERIODE TAHUN 2001 – 2004.

## B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kesehatan PD BPR Wonogiri Kota dinilai dari masing-masing faktor CAMEL yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas ?
2. Bagaimana kondisi kesehatan PD BPR Wonogiri Kota secara keseluruhan?.
3. Apakah terdapat pelanggaran terhadap ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK) ?

## C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menginterprestasikan kondisi kesehatan PD BPR Wonogiri Kota dinilai dari masing-masing faktor CAMEL yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menginterprestasikan kondisi kesehatan PD BPR Wonogiri Kota secara keseluruhan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK).

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
   a. Mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.
   b. Sebagai tambahan pengetahuan tentang operasional bank khususnya mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Bagi Pihak Internal (Bank)

   Hasil dari analisis ini tingkat kesehatan bank ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal:

   a. Mengendalikan tingkat kecukupan modal
   b. Mengevaluasi pelaksanaan manajemen kredit
   c. Penerapan manajemen operasional bank agar lebih efektif dan efisien

d. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

3. Bagi Pihak Eksternal (Masyarakat)

a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pertimbangan dalam memilih bank yang akan dituju

b. Sebagai masukan informasi untuk mengetahui tingkat kesehatan bank

## E. Sistematika Skripsi

Untuk sedikit memperoleh gambaran permulaan terhadap hasil skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi tinjauan umum tentang perbankan, Bank Perkreditan Rakyat, Tinjauan tentang laporan keuangan, pengertian kesehatan bank, pelaksanaan analisis kesehatan bank dengan metode CAMEL dan pelaksanaan ketentuan lain yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan metode penelitian yang terdiri dari kerangka teoritik, hipotesis, data dan sumber data serta analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum Bank Perkreditan Rakyat yaitu sejarah dan perkembangan PD.BPR Wonogiri, struktur organisasi, analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL dan tingkat pelanggaran BMPK serta hasil analisis data mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan materi pembahasan pada penelitian ini.